



Analisis Manajemen Persiapan Akreditasi Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Malang

Elfira¹, Sri Yunita Simanjuntak², Moh. Badrut Tamam³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Email: mohbadruttamam@unm.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 2026-03-18 Revisi : 2026-05-23 Disetujui: 2026-05-30 Diterbitkan: 2026-05-30

ABSTRACT

This study aims to analyze the accreditation preparation management process at SMK Muhammadiyah 1 Malang, and to identify the supporting and inhibiting factors in that process. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and validated using triangulation techniques. The findings reveal that: (1) The accreditation preparation process at SMK Muhammadiyah 1 Malang was not maximally effective due to the absence of a formal decree (SK) establishing an official accreditation committee. Preparation stages included participation in supervisor-led socialization, completion of instruments based on School Self-Evaluation (EDS) data, and collection of physical evidence such as documents and photographs in accordance with accreditation instruments. (2) The primary supporting factors were the high collective enthusiasm of school members and adequate information technology (IT) competency among teachers. (3) The main inhibiting factors included teachers' heavy workloads limiting preparation time, and insufficient time allocation for completing the Accreditation Data Entry (DLA) in the Sispena system. Based on these findings, it is recommended that schools strengthen organizational structures through the formation of a formal working team to improve the effectiveness of future accreditation preparation.

Keywords: School Accreditation; Educational Management; SMK Muhammadiyah; National Education Standards.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang belum maksimal karena tidak adanya Surat Keputusan (SK) formal terkait pembentukan panitia penyusun akreditasi. Tahapan persiapan meliputi keikutsertaan dalam sosialisasi oleh pengawas, pengisian instrumen berdasarkan data Evaluasi Diri Sekolah (EDS), serta penyiapan bukti fisik berupa dokumen dan foto sesuai instrumen akreditasi. (2) Faktor pendukung utama adalah semangat tinggi dari warga sekolah serta kompetensi teknologi informasi (IT) yang memadai di kalangan guru. (3) Faktor penghambat yang ditemukan meliputi beban kerja guru yang tinggi sehingga membatasi waktu persiapan, serta kurangnya alokasi waktu dalam pengisian Data Isian Akreditasi (DIA) pada sistem Sispena. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah memperkuat

pengorganisasian melalui pembentukan tim kerja formal untuk meningkatkan efektivitas persiapan akreditasi di masa mendatang.

Kata kunci: Akreditasi Sekolah; Manajemen Pendidikan; SMK Muhammadiyah; Standar Nasional Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, dan akreditasi sekolah menjadi instrumen krusial untuk menjamin kualitas tersebut. Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah 1 Malang, ditemukan sebuah fenomena unik dalam manajemen sekolah di mana proses persiapan akreditasi dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, yakni tidak lebih dari satu bulan. Kondisi ini diperumit dengan fakta bahwa tidak adanya kepanitiaan resmi (SK Panitia) yang dibentuk khusus untuk mengelola proses penyusunan instrumen akreditasi tersebut.

Hal ini menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan vokasi swasta mampu mengelola administrasi mutunya di bawah tekanan waktu dan keterbatasan struktur organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif terkait:

1. Bagaimana proses persiapan akreditasi yang dijalankan oleh SMK Muhammadiyah 1 Malang dalam waktu singkat?
2. Faktor pendukung apa saja yang memungkinkan sekolah tetap mampu menjalankan persiapan tersebut?
3. Faktor penghambat yang muncul saat proses evaluasi persiapan akreditasi berlangsung?

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap strategi taktis yang digunakan sekolah serta memberikan rekomendasi manajerial bagi sekolah lain yang menghadapi situasi serupa.

Penelitian terdahulu tentang manajemen akreditasi sekolah umumnya berfokus pada konteks sekolah negeri atau madrasah yang memiliki struktur organisasi formal yang lebih mapan (Hasri et al., 2022; Hasyim Asy'ari et al., 2021). Kajian-kajian tersebut secara konsisten menemukan bahwa kunci keberhasilan akreditasi terletak pada perencanaan jangka panjang dan pembentukan panitia formal dengan Surat Keputusan (SK) yang jelas (Aldira Lindawati et al., 2022; Mantara et al., 2022). Gap penelitian yang muncul adalah minimnya kajian yang menganalisis bagaimana sekolah swasta vokasi, dengan segala keterbatasan sumber daya dan waktu yang sangat terbatas, tetap mampu menjalankan proses akreditasi secara efektif. Hal inilah yang menjadi pembeda fundamental penelitian ini dari literatur yang telah ada.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh perubahan paradigma sistem akreditasi BAN-S/M yang bertransformasi dari pendekatan berbasis kepatuhan (compliance-based) menuju pendekatan berbasis kinerja (performance-based) melalui sistem SISPENA digital (Education, 2022). Perubahan ini menuntut kesiapan teknis dan manajerial yang berbeda dari sekolah, termasuk kecakapan digital yang tinggi dan kemampuan pengelolaan data yang adaptif. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana sekolah dengan kapasitas terbatas merespons transformasi ini, terutama dalam kondisi persiapan yang mendadak dan minim koordinasi formal.

Dari perspektif manajemen pendidikan, fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Malang menantang asumsi normatif bahwa fungsi pengorganisasian

(organizing) selalu harus berwujud struktur formal. Pertanyaannya adalah: apakah model manajemen kolektif tanpa struktur formal yang ditemukan di sekolah ini merupakan sebuah kelemahan manajerial ataukah justru mencerminkan bentuk adaptasi organisasi yang responsif dan berbasis modal sosial? Untuk menjawab pertanyaan ini diperlukan analisis yang lebih dalam dengan menggunakan kerangka teori manajemen pendidikan yang relevan, khususnya teori Total Quality Management (TQM) dan manajemen mutu berbasis kinerja.

Secara kontekstual, SMK Muhammadiyah 1 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang beroperasi dalam ekosistem organisasi Muhammadiyah dengan budaya kerja kolektif yang khas. Karakteristik ini membedakannya dari sekolah negeri yang memiliki jalur birokrasi formal yang lebih ketat. Meskipun demikian, tuntutan standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-S/M berlaku sama bagi semua jenis sekolah, sehingga setiap sekolah dituntut untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) tanpa pengecualian. Ketegangan antara tuntutan standar nasional dan realitas keterbatasan sumber daya inilah yang menjadi inti dari permasalahan yang hendak dijawab oleh penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran deskriptif tentang proses akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang, tetapi juga berkontribusi secara teoritis dengan menawarkan alternatif model manajerial yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah swasta lain di Indonesia yang menghadapi situasi serupa. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memperkaya diskursus akademik tentang hubungan antara manajemen mutu pendidikan, kapasitas kelembagaan, dan mekanisme penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

KAJIAN LITERATUR

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memetakan posisi penelitian saat ini terkait manajemen akreditasi sekolah dan memberikan landasan teoritis dalam menganalisis temuan di SMK Muhammadiyah 1 Malang. Artikel jurnal relevan yang dirangkum dalam poin-poin temuan utama sebagai berikut:

1. Urgensi Akreditasi dan Penjaminan Mutu Akreditasi merupakan instrumen utama dalam menjaga kualitas pendidikan (Iskamto et al., 2022). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam program akreditasi menjadi sangat penting karena menuntut adanya perbaikan berkelanjutan, perubahan kultur organisasi, dan fokus pada standar mutu yang telah ditetapkan (Azizah & Witri, 2021). Hasil akreditasi bukan sekadar label, melainkan indikator pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkorelasi dengan kinerja akademik sekolah (Budi & Rezi, 2021).
2. Manajemen Pengarsipan dan Bukti Fisik Kesiapan akreditasi sangat bergantung pada manajemen dokumen yang dikelola dengan baik. (Muhajirin & Wijiharta, (2022) menekankan bahwa manajemen pengarsipan dokumen berperan penting dalam menentukan kelolosan tahap desk assessment dan asesmen lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Kardianto Indra Purnomo, (2021) yang menyatakan bahwa kekurangsiapan lembaga sering kali disebabkan oleh pendataan yang tidak rutin dan konsisten, sehingga menimbulkan kekhawatiran saat menghadapi visitasi.
3. Pengorganisasian Tim dan Kepemimpinan Dalam literatur manajemen, pembentukan tim kerja merupakan langkah awal yang krusial. Aldira Lindawati dll.,(2022) serta Mantara dll., (2022) menunjukkan bahwa kesuksesan akreditasi dimulai dari perencanaan dan pengorganisasian melalui penunjukan ketua tim oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan agar

pembagian tugas menjadi jelas dan control. kualitas dapat dilakukan melalui rapat evaluasi berkala.

4. Transformasi Digital dan Sistem SISPENA Sistem akreditasi saat ini telah bertransformasi dari berbasis kepatuhan (compliance) menjadi berbasis kinerja (performance) melalui sistem dashboard monitoring dan aplikasi SISPENA (Education, 2022). Oleh karena itu, kemampuan teknologi informasi (IT) guru menjadi faktor pendukung yang vital dalam penyusunan instrumen perangkat akreditasi berbasis TIK (Soraya et al., 2021).

5. Hambatan dan Tantangan Lapangan Beberapa literatur mengidentifikasi hambatan serupa dengan yang ditemukan di lokasi penelitian, seperti beban kerja guru yang tinggi, kurangnya tenaga administrasi khusus, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan dokumen yang tidak beraturan (Aldira Lindawati et al., 2022). Kurangnya pemahaman mengenai sistem akreditasi baru juga menjadi tantangan bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan (Wijaya, 2022).

Kesimpulan Literatur: Berdasarkan kajian terhadap literatur di atas, terlihat adanya kesenjangan (gap) penelitian. Mayoritas literatur menyarankan persiapan yang matang melalui pembentukan panitia formal jauh-jauh hari. Namun, realitas di SMK Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa meskipun tanpa kepanitiaan formal dan waktu persiapan kurang dari sebulan, proses tetap berjalan. Hal inilah yang menjadi pembeda dan nilai unik dari penelitian ini dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini dibangun di atas kerangka konseptual yang mengintegrasikan tiga elemen kunci: (1) Total Quality Management (TQM), (2) manajemen mutu pendidikan, dan (3) akreditasi berbasis kinerja. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan membentuk landasan analitis dalam memahami fenomena persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang.

Pertama, TQM dalam konteks pendidikan menekankan prinsip keterlibatan seluruh anggota organisasi (total involvement) dalam upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan (Azizah & Witri, 2021). Prinsip ini relevan untuk memahami mengapa model kolektif-partisipatif yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Malang — meski tanpa struktur formal — masih dapat berfungsi. TQM mengajarkan bahwa mutu bukan tanggung jawab satu orang atau satu tim, melainkan komitmen bersama seluruh warga organisasi. Dalam konteks ini, ketiadaan SK Panitia dapat diinterpretasikan bukan sebagai absennya manajemen, melainkan sebagai implementasi TQM yang bersifat informal namun terdesentralisasi.

Kedua, manajemen mutu pendidikan secara teoritis mengacu pada siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) sebagai kerangka sistematis untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan program (Budi & Rezi, 2021). Dalam fenomena yang diteliti, siklus PDCA ini tampak berjalan secara implisit: tahap Plan terwujud melalui sosialisasi pengawas, tahap Do melalui pengisian instrumen EDS, tahap Check melalui verifikasi dokumen antar guru secara mandiri, dan tahap Act melalui penyesuaian dokumen sebelum unggah ke Sispna. Meski dilakukan tanpa panduan tertulis yang baku, proses ini mencerminkan adanya logika manajemen mutu yang berjalan secara organik.

Ketiga, akreditasi berbasis kinerja (performance-based accreditation) yang diterapkan BAN-S/M melalui sistem SISPENA menuntut sekolah untuk tidak sekadar membuktikan kepatuhan terhadap standar (compliance), tetapi juga menunjukkan bukti kinerja nyata melalui data kuantitatif dan kualitatif yang terverifikasi secara digital (Education, 2022). Kerangka ini menempatkan kompetensi digital bukan sebagai faktor pendukung tambahan, melainkan

sebagai komponen inti dari kapasitas manajerial sekolah dalam era akreditasi modern. Hubungan antara ketiga konsep ini dapat digambarkan sebagai berikut: TQM memberikan filosofi dasar, manajemen mutu menyediakan sistem operasional, sementara akreditasi berbasis kinerja menjadi mekanisme validasi eksternal yang menguji keandalan kedua elemen sebelumnya dalam konteks nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena manajerial dalam persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang (Lexy J. Moleong, 2006).

1. Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama:
 - a) Wawancara: Dilakukan kepada narasumber kunci (Kepala Sekolah dan guru) untuk menggali informasi mengenai kebijakan dan alasan di balik strategi persiapan akreditasi.
 - b) Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas persiapan di sekolah, termasuk cara guru menyusun dokumen tanpa adanya panitia formal.
 - c) Dokumentasi: Pengumpulan bukti fisik berupa instrumen akreditasi, data Evaluasi Diri Sekolah (EDS), foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang diunggah ke sistem Sispena.
2. Teknik Analisis Data Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan utama:
 - a) Reduksi Data: Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang berkaitan dengan proses, pendukung, dan penghambat akreditasi.
 - b) Penyajian Data (Display): Menyajikan data yang telah diorganisir ke dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar pola hubungan antar variabel mudah dipahami.
 - c) Penarikan Kesimpulan: Melakukan verifikasi untuk menarik kesimpulan akhir yang kredibel mengenai realitas persiapan akreditasi di lokasi penelitian.
3. Uji Keabsahan Data Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi (Kristiawan & Asvio, 2018), yang meliputi:
 - a) Triangulasi Sumber: Membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru.
 - b) Triangulasi Teknik: Mengecek informasi yang didapat dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang tersedia.
 - c) Triangulasi Waktu: Melakukan pengecekan berulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi mengenai progres persiapan akreditasi.

Untuk menjamin transparansi analisis, berikut ini disajikan contoh konkret proses coding dan kategorisasi data yang dilakukan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ditemukan pernyataan: “Kami tidak membentuk panitia khusus, semua guru terlibat langsung sesuai bidangnya masing-masing.” Pernyataan ini kemudian diberi kode awal (open coding): [MANAJ-KOLEKTIF-01] dan [TANPA-SK-FORMAL-01]. Selanjutnya, melalui axial coding, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori “Pola Pengorganisasian Informal” yang mencakup sub-kategori: (a) ketiadaan hierarki formal, (b) distribusi tugas berbasis kompetensi

personal, dan (c) koordinasi berbasis komunikasi lateral antarguru. Pada tahap selective coding, kategori ini diintegrasikan ke dalam tema utama penelitian yaitu “Model Manajemen Partisipatif-Kolektif dalam Persiapan Akreditasi” yang menjadi benang merah seluruh temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan akreditasi melibatkan seluruh warga sekolah untuk meminimalisir kesalahan serta meningkatkan efisiensi kerja. Namun, temuan di SMK Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan pola manajerial yang unik. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah tidak membentuk kepanitiaan formal maupun menunjuk guru tertentu sebagai ketua tim akreditasi. Kepala Sekolah menegaskan bahwa persiapan dilakukan secara kolektif dengan melibatkan seluruh guru tanpa pembatasan struktur organisasi khusus.

Meskipun tanpa kepanitiaan formal, proses tetap berjalan melalui beberapa tahapan sistematis:

- a) Sosialisasi: Sekolah mengikuti arahan dari pengawas mengenai instrumen akreditasi terbaru.
- b) Pengisian Instrumen: Guru melakukan checklist instrumen secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi riil sekolah berdasarkan data Evaluasi Diri Sekolah (EDS).
- c) Penyiapan Bukti Fisik: Pengumpulan dokumen dan dokumentasi foto dilakukan untuk melengkapi setiap poin dalam instrumen akreditasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun fungsi pengorganisasian (*organizing*) secara formal tidak muncul melalui SK Panitia, fungsi pelaksanaan (*actuating*) tetap berjalan melalui semangat kolektif para guru. Hal ini menjadi catatan penting bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah merupakan kunci utama dalam menutupi celah manajemen perencanaan yang bersifat mendadak.

1. Faktor Pendukung Persiapan Akreditasi

Kesuksesan persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang, meskipun dilakukan dalam waktu singkat, tidak lepas dari kontribusi sumber daya manusia di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan dua faktor pendukung utama:

- a) Semangat Kolektif yang Tinggi: Seluruh warga sekolah memiliki komitmen dan antusiasme yang kuat dalam menyongsong proses akreditasi demi menjaga reputasi institusi.
- b) Kompetensi Teknologi Informasi (IT): Para guru memiliki kemampuan operasional IT yang sangat baik. Hal ini menjadi kunci dalam mempercepat digitalisasi dokumen dan mempermudah proses input data ke sistem administrasi akreditasi.



Gambar 1. Proses pengisian instrumen

Aktivitas pada Gambar 1 menunjukkan proses pengisian instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilakukan secara bersama-sama. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital memungkinkan sinkronisasi data EDS dengan instrumen akreditasi berjalan lebih efektif, sehingga kendala waktu dapat diminimalisir.

2. Faktor Penghambat Persiapan Akreditasi

Meskipun didukung oleh semangat kolektif dan kompetensi IT yang baik, proses persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang tetap menghadapi tantangan manajerial. Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah, terdapat dua hambatan utama yang memengaruhi efektivitas persiapan:

- a) **Beban Kerja Guru yang Tinggi:** Guru memiliki tanggung jawab mengajar dan tugas tambahan yang padat. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu dalam menyiapkan dokumen administrasi dan bukti fisik secara rutin, sehingga persiapan cenderung dilakukan secara mendadak.
- b) **Keterbatasan Waktu Pengisian DIA Sispena:** Proses penginputan Data Isian Akreditasi (DIA) ke dalam sistem Sispena membutuhkan ketelitian dan alokasi waktu khusus. Durasi persiapan yang singkat mengakibatkan tekanan waktu bagi guru dalam memastikan seluruh data terunggah dengan sempurna sebelum batas waktu berakhir.



Gambar 2. Diskusi Guru Mengenai Pengisian Sistem Sispena

Tantangan ini menunjukkan perlunya manajemen waktu yang lebih baik serta pembentukan tim khusus agar beban kerja tidak menumpuk pada satu periode singkat menjelang visitasi. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa poin krusial yang perlu didiskusikan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai manajemen akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang:

1. **Dinamika Pengorganisasian Tanpa Struktur Formal** Temuan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Malang tidak membentuk tim khusus dengan SK Panitia merupakan fenomena yang unik. Secara teoritis, pengorganisasian melalui penunjukan ketua tim adalah langkah awal yang menentukan kesuksesan akreditasi (Mantara et al., 2022). Namun, dalam kasus ini, sekolah menggunakan pola manajemen partisipatif-kolektif. Meskipun hal ini menunjukkan tingginya solidaritas warga sekolah, ketiadaan struktur formal berisiko pada lemahnya koordinasi dan kontrol kualitas (quality control) dokumen yang disiapkan, sebagaimana ditekankan oleh Aldira Lindawati et al. (2022) bahwa tim formal diperlukan untuk membagi beban kerja secara merata.
2. **Peran Kompetensi Digital dalam Akselerasi Akreditasi** Kesiapan sekolah dalam waktu singkat sangat terbantu oleh kompetensi IT guru. Hal ini selaras dengan transformasi sistem

akreditasi BAN-S/M yang kini berbasis performa dan digital melalui sistem Sispena (Education, 2022). Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat TIK terbukti menjadi faktor kunci yang mampu menutupi keterbatasan waktu persiapan. Hal ini mengonfirmasi penelitian Soraya et al. (2021) bahwa pendampingan berbasis teknologi informasi merupakan katalisator utama dalam penyusunan instrumen akreditasi di era modern.

3. Tantangan Beban Kerja dan Manajemen Waktu Hambatan berupa banyaknya pekerjaan guru yang menghambat proses pengumpulan bukti fisik merupakan masalah klasik dalam manajemen pendidikan swasta. Penelitian ini sejalan dengan temuan Siti Aminah & Reni Amiliya, (2021) yang menyatakan bahwa ketidaksiapan administrasi sering kali bersumber dari manajemen dokumen yang tidak dilakukan secara rutin. Kurangnya alokasi waktu untuk pengisian DIA Sispena menunjukkan bahwa pengarsipan dokumen seharusnya tidak dilakukan hanya saat menjelang akreditasi, melainkan menjadi bagian dari budaya mutu harian sekolah (Muhajirin & Wijiharta, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses persiapan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Proses Persiapan Akreditasi: Perencanaan akreditasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang dilakukan secara kolektif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Namun, proses ini belum berjalan maksimal secara administratif karena tidak adanya pembentukan kepanitiaan formal melalui Surat Keputusan (SK). Tahapan yang dilakukan meliputi keikutsertaan dalam sosialisasi pengawas, pengisian instrumen berdasarkan data Evaluasi Diri Sekolah (EDS), serta pengumpulan bukti fisik berupa dokumen dan foto.
2. Faktor Pendukung: Faktor utama yang memperlancar proses persiapan meskipun dalam waktu singkat adalah semangat dan loyalitas warga sekolah yang tinggi. Selain itu, kompetensi teknologi informasi (IT) yang dimiliki para guru menjadi aspek krusial dalam mempercepat digitalisasi dokumen dan penginputan data ke sistem akreditasi.
3. Faktor Penghambat: Hambatan utama dalam pelaksanaan persiapan akreditasi adalah besarnya beban kerja guru yang menyebabkan keterbatasan waktu untuk menyiapkan bukti fisik secara berkala. Hal ini berdampak pada kurangnya alokasi waktu dalam pengisian Data Isian Akreditasi (DIA) pada sistem Sispena yang cenderung dilakukan mendekati batas waktu (deadline).

Saran Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk:

1. Membentuk struktur kepanitiaan akreditasi tetap (permanen) agar tugas dan tanggung jawab terbagi secara jelas.
2. Melakukan manajemen pengarsipan dokumen bukti fisik secara rutin (bulanan/semesteran) sehingga tidak terjadi penumpukan pekerjaan saat masa akreditasi tiba.
3. Mengalokasikan waktu khusus bagi tim IT dan administrasi untuk fokus pada pengisian sistem Sispena guna menghindari kesalahan input data.

DAFTAR PUSTAKA

- Acevedo-de-los-ríos, A., Rondinel-oviedo, D. R., Acevedo-de-los-ríos, A., & Rondinel-oviedo, D. R. (2022). *Quality in Higher Education Impact , added value and relevance of an accreditation*

process on quality assurance in architectural higher education education.
<https://doi.org/10.1080/13538322.2021.1977482>

- Aldira Lindawati, Evi Satispi, Izzatusholekha, Dalila Afif, & Dita Rahmaditiani Junaidi. (2022). Tata Kelola Persiapan Akreditasi Sd Islam Assalaf Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.162>
- Anggreni, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 49–56. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>
- Antonius, A. (2017). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang.*, 14(2), 250–258. <https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.44>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawub Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Budi, S., & Rezi, W. (2021). *Application of the fuzzy clusterwise generalized structured component method to evaluate implementation of national education standard in Indonesia.* 11, 1379–1384. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.11.002>
- Education, A. (2022). DOI: 10.23917/ijolae.v4i2.17113 Received: January 12. 4(2), 128–139. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113>
- Hasri, S., Salim, M., Rahmawati, P., & Sundari, M. (2022). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* ANALISIS PELAKSANAAN AKREDITASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMPIT AL-ANDALUS PEKANBARU. 2, 186–195. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>
- Iskamto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132> ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online). (2023). 2(4), 1041–1048.
- Kardianto Indra Purnomo. (2021). Verifikasi Pemetaan Mutu Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kabupaten Cilacap Dalam Persiapan Akreditasi Lembaga. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 179–188. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.531>
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>

- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya.
- Mantara, A., Wanto, D., Yanto, M., Curup, I., & Lebong, R. (2022). *DI MTs BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL CURUP Abstrak*. 16(6), 2052–2065.
- Muhajirin, M., & Wijiharta, W. (2022). Manajemen Pengarsipan Dokumen untuk Mendukung Kesuksesan Proses Akreditasi. *Jurnal Hamfara Inspire: Inspirasi ...*, 1(1), 9–16. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jhi/article/view/226%0Ahttps://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jhi/article/download/226/132>
- Novelia, I., Azwar, A., & Elfitra, E. (2019). Langkah Progresif Peningkatan Akreditasi Sekolah: Studi SMP di Kota Padang. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Masyarakat*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i2.1093>
- Nur, E., Sholihin, C., Bafadal, I., Sunandar, A., & Malang, U. N. (2018). *3042-9811-1-Pb*. 1(4), 171–178.
- Okulova, O., & Shakina, E. (2022). *Is there value in international accreditation beyond quality? An empirical analysis of the AACSB accredited schools*. October 2020, 612–625. <https://doi.org/10.1111/hequ.12331>
- Pendidikan, J., Sekolah, L., Keguruan, F., & Jember, U. (n.d.). *DELAPAN STANDAR*. 170–174.
- Sadli, M., & Pd, S. (2022). *PENINGKATAN MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DENGAN MEMBUAT MODEL PEMBELAJARAN PENUGASAN (RESITASI) MELALUI KEGLATAN IHT PEMBIMBINGAN GURU BERKELANJUTAN DALAM RANGKA PERSIAPAN AKREDITASI SEKOLAH PADA SMP NEGERI 2 KAPUAS MURUNG SATU ATAP TAH*. 18(1), 135–143.
- Simarmata, J. E., Beo, E., Delvion, S., Kehi, Y. J., Azhan, Z. N., Mone, F., Talan, N., Mayori, E. E., & Faentaono, S. (2022). Pengelolaan Penyusunan Dokumen Akreditasi Bagi Sekolah Dasar Dan Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2742–2752. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Siti Aminah, & Reni Amiliya. (2021). Analisis Kesiapan dan Kesulitan Lembaga PAUD dalam Menghadapi Akreditasi Melalui Pendampingan Akreditasi BAN PAUD Di TK Islam Al-Madinah Kota Dumai. *Al-Abyadh*, 4(1), 1–3. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/237/153>
- Soraya, E., Halim, N., Santosa, H., Theolin, E., Pendidikan, M., Jakarta, U. N., Inggris, S., Bina, U., & Informatika, S. (2021). *SNPPM2021P-288 SNPPM2021P-289*. 2021, 288–297.
- Wijaya, M. R. (2022). *Pendampingan Simulasi Visitasi Akreditasi Ban S / M Melalui Konsep Pemberdayaan*. 1(4), 504–510. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1102>